



Increased Knowledge of General Practitioners Gunungsitoli Regional Hospital Regarding Visum Et Repertum

Asan Petrus¹, Abdul Gafar², Bambang Prayugo³, Hidayat⁴, M.A Pase⁵

^{1,2}[Faculty of Medicine, Forensik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

³[Faculty of Medicine, Bedah, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

⁴[Faculty of Medicine, Biomed, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

⁵[Faculty of Medicine, Penyakit Dalam, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

Abstract. Based on a survey we conducted in November 2019 at Gunungsitoli Regional Hospital regarding visum et repertum of bodies that were not good quality, this activity aimed to improve the skills of general practitioners at Gunungsitoli Hospital, especially those on duty in the Emergency Unit in making reports in the form of visum et repertum. with good quality. The method is implemented in the form of a lecture followed by a question and answer. Results: Based on interviews, questions and answers, observations and pre-test results (mean score of 58) and post-test (mean score of 86), during the activity, the results of the increase in understanding of general practitioners at Gunungsitoli Hospital in making visum et repertum. With a good visum et repertum report, it will make clear an incident of a criminal act that occurred so that the settlement of the case in court gives the fairest possible decision.

Keyword: Knowledge, Quality, Visum Et Repertum

Abstrak. Berdasarkan survey yang kami lakukan pada bulan November 2019 di RSUD Gunungsitoli perihal visum et repertum jenazah yang dikeluarkan kualitasnya kurang baik sehingga kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan dokter umum di RSUD Gunungsitoli terutama yang bertugas di Unit Gawat Darurat dalam membuat laporan dalam bentuk visum et repertum dengan kualitas baik. Metode diimplementasikan dalam bentuk ceramah yang diikuti dengan Tanya jawab. Hasil: Berdasarkan wawancara, Tanya jawab, pengamatan serta hasil pretest (nilai rata-rata 58) dan pos test (nilai rata-rata 86), selama kegiatan berlangsung, memberikan hasil peningkatan pemahaman dokter umum di RSUD Gunungsitoli dalam pembuatan visum et repertum. Dengan laporan visum et repertum yang baik akan membuat terang suatu peristiwa tindak pidana yang terjadi sehingga penyelesaian kasus di sidang pengadilan memberikan keputusan yang seadil-adilnya.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kualitas, Visum Et Repertum

Received 30 August 2021 | Revised 04 September 2021 | Accepted 23 December 2022

*Corresponding author at: Faculty of Medicine, Forensik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: asanpetrus95@gmail.com

1 Pendahuluan

Dewasa ini banyak sekali kita mendengar bahkan melihat sendiri peristiwa kejahatan yang tidak hanya melibatkan harta benda tetapi juga nyawa seseorang. Dalam proses penyidikan, penyidik meminta bantuan dari ahli misalnya dokter dalam bentuk keterangan yang disebut visum et repertum. Visum et repertum sebagai bentuk laporan hasil pemeriksaan korban tindak pidana, diberikan oleh dokter umum maupun kedokteran forensik/ahli forensic yang dapat membantu penegak hukum dalam menegakkan keadilan [1]. Visum et repertum yang dimaksud merupakan salah satu alat bukti di pengadilan yang jika dalam pembuatannya tidak benar atau kurang berkualitas maka peranan visum dalam proses pembuktian suatu perkara pidana terhadap kesehatan dan jiwa manusia tidak tercapai, yang berlanjut seringkali hakim perkara pidana sulit mengambil keputusan yang adil. Berdasarkan survey yang kami lakukan pada bulan November 2019 di RSUD Gunungsitoli perihal visum et repertum jenazah yang dikeluarkan kualitasnya kurang baik sehingga inilah yang mendorong kita melakukan kegiatan program pengabdian masyarakat [2].

Dengan topic Peningkatan Pengetahuan Dokter Umum RSUD Gunungsitoli tentang Visum Et Repertum, serta berdasarkan beberapa penelitian terhadap visum et repertum dari rumah sakit lain kualitasnya belum baik. Upaya untuk merealisasikan visum et repertum yang berkualitas baik menurut hemat kami perlu dilakukan upaya terkait dengan bentuk visum et repertum yang baik bagi tenaga medis yang langsung membuat visum et repertum itu sendiri [3].

Kelompok yang menjadi target sasaran penyuluhan adalah dokter-dokter umum dengan status ASN maupun dokter umum yang menjalani Intensif yang bekerja di Unit Gawat Darurat RSUD Gunungsitoli untuk meningkatkan pemahaman dalam membuat visum et repertum yang berkualitas baik [4].

Tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah (1) untuk meningkatkan pengetahuan dokter tentang undang-undang terkait dengan permintaan pembuatan visum. (2) peningkatan ketrampilan dokter dalam pembuatan visum yang baik (3) keputusan sidang pengadilan yang seadil-adilnya sehingga masyarakat akan lebih puas dengan keputusan pengadilan dengan alat bukti visum et repertum.

Manfaat kegiatan ini, dengan laporan visum et repertum yang baik akan membuat terang suatu peristiwa tindak pidana yang terjadi sehingga penyelesaian kasus di sidang pengadilan memberikan keputusan yang seadil-adilnya, hal ini juga tentu membuat masyarakat puas dengan hasil pemeriksaan dan laporan yang dibuat oleh dokter dan tentunya juga hasil keputusan pengadilan.

2 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan melalui metode ceramah dan Tanya jawab yang diawali dan diakhir dengan pre/post tes. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah [5]:

1. Persiapan kegiatan, meliputi : Kegiatan Survey tempat pengabdian masyarakat yaitu di Aula RSUD Gunungsitoli, Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada Direktur RSUD Gunungsitoli, Pengurusan administrasi (surat menyurat) dan Persiapan alat dan bahan serta akomodasi
2. Persiapan tempat penyuluhan yaitu Aula RSUD Gunungsitoli
3. Kegiatan penyuluhan meliputi :Pendahuluan, oleh moderator, yaitu memperkenalkan diri tim penyuluhan dengan para peserta/sasaran kegiatan, Pembukaan oleh Ka.Sie Pelayanan Medik RSUD Gunungsitoli mewakili Direktur RSUD Gunungsitoli, Pembagian kuisioner pre test terkait dengan materi penyuluhan yang akan disampaikan, Penyuluhan materi, Tanya jawab / diskusi, lalu Pembagian kuisioner pos test terkait dengan materi penyuluhan yang telah disampaikan .
4. Penutupan, meliputi Ucapan terima kasih kepada Ka.Sie Pelayanan Medik RSUD Gunungsitoli mewakili Direktur RSUD Gunungsitoli beserta jajarannya sebagai sasaran penyuluhan, Foto bersama tim penyuluhan dengan peserta, Berpamitan dengan Ka.Sie Pelayanan Medik RSUD Gunungsitoli mewakili Direktur RSUD Gunungsitoli serta jajarannya sembari meninggalkan ruang pertemuan. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

3 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Pengamatan, wawancara/Tanya jawab serta penilaian pengetahuan berdasarkan hasil pre- test (nilai rata-rata 58), dan pos-test (nilai rata-rata 86), selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan hasil: Meningkatnya pemahaman tenaga kesehatan baik dokter umum PNS maupun dokter umum sedang menjalani Intensif RSUD Gunungsitoli tentang struktur visum et repertum, Meningkatnya pemahaman tenaga kesehatan dokter umum PNS maupun dokter umum sedang menjalani Intensif RSUD Gunungsitoli mengenai fungsi dan peran visum et repertum korban tindak pidana. Dengan laporan visum et repertum yang baik akan membuat terang suatu peristiwa tindak pidana yang terjadi sehingga penyelesaian kasus di sidang pengadilan memberikan keputusan yang seadil-adilnya, hal ini juga tentu membuat masyarakat puas dengan hasil pemeriksaan dan laporan yang dibuat oleh dokter dan tentunya juga hasil keputusan pengadilan [6-8].

Beberapa factor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan ini berlangsung

dengan lancar dan efektif [9]. Sedangkan factor penghambat adalah keterbatasan waktu yang tersedia.



Gambar 1. Pembukaan oleh Ka.Sie Pelayanan Medik RSU Gunung Sitoli



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Diskusi / Tanya jawab



Gambar 4. Foto Bersama

4. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa: Pemahaman dokter umum PNS maupun dokter umum sedang menjalani Intensif RSUD Gunungsitoli tentang undang-undang terkait dengan permintaan pembuatan visum dan struktur visum et repertum meningkat serta Pemahaman tentang fungsi dan peran dari visum et repertum juga meningkat. Untuk dapat membuat visum et repertum yang sempurna, perlu dilakukan pelatihan/ Workshop pada kegiatan PPM yang akan datang.

5. Ucapan Terima Kasih

Akhir kata kami tim kegiatan pengabdian masyarakat ini mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang MahaEsa yang telah menyelesaikan kegiatan ini yang mungkin masih jauh dari sempurna

namun kami juga tidak melupakan bantuan baik moril dan materil dari beberapa pihak, untuk ini kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Bapak Rektor Universitas Sumatera Utara, Bapak Prof. DR. Runtung Sitepu, MHum.
- b. Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Bapak Prof. Tulus Vor.Dipl.Math.MSi.PhD
- c. Wakil Dekan III FK-USU, Ibu Prof Dr.dr.Dina Keumala Sari,MG,SpGK
- d. Bapak Direktur RSUD Gunungsitoli, dr.Julianus Dawolo,MKes
- e. Bapak Ka.Sie Pelayanan Medik RSUD Gunungsitoli, Bapak dr. Hotman Purba
- f. Mahasiswa program pendidikan dokter spesialis Forensik yang turut membantu

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amir, A. *Kapita Selekta Kedokteran Forensik*, FK-USU, Medan: Ramadhan. 1995
- [2] Petrus,A. *Visum et Repertum dalam Praktik Kedokteran*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2019
- [3] Chadha P.V. *Ilmu Forensik dan Toksikologi* , Alih bahasa Johan Hutauruk, Jakarta: Widya Medika. 1975
- [4] Hamdani, N. *Ilmu Kedokteran Kehakiman*, Edisi Kedua, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1992.
- [5] Idries, A.M.. *Pedoman Ilmu Kedokteran Forensic*, Edisi Pertama, Jakarta: PT. Binarupa Aksara. 1989
- [6] Knight, B.A. *Simsons Forensic Medicine*, 11th Edition, Inc,New York – USA: Oxford university Press. 1997
- [7] Modi, N.J. *Medical Jurisprudence and Toksikologi*, 18 th Edition, Bombay – India. 1972
- [8] Nandy, A. *Principles of Forensic Medicine*, Calcuta – India: New General Book Agency (P) Ltd. 1995
- [9] Parikh, C.K. *Parikhs textbook of Medical Jurisprudence and Toxicology*, Bombay – India: Medical Publication. 1979